

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan**

**Nia Restiani\* Khairi Pahlevi**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

\*[restiani.iesp@gmail.com](mailto:restiani.iesp@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of economic growth, minimum wage, and investment partially and simultaneously on the unemployment rate in South Kalimantan Province and to determine the most dominant factor influencing the unemployment rate in South Kalimantan Province. This study uses secondary data obtained from BPS and BKPM South Kalimantan Province. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis. This study's results indicate that the Minimum Wage variable partially significantly influences the unemployment rate in the province of South Kalimantan with a probability of  $0.0010 < 0.05$ . Meanwhile, economic growth and investment do not have a significant effect. The variables of economic growth, minimum wage, and investment simultaneously significantly affect the unemployment rate in South Kalimantan Province; the minimum wage has the most dominant influence on the unemployment rate in South Kalimantan Province.*

**Keywords:** *Economic Growth; Minimum Wage; Investment; Unemployment*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan investasi secara parsial dan simultan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS dan BKPM Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Upah Minimum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi Kalimantan Selatan dengan probabilitas  $0,0010 < 0,05$ . Sedangkan pertumbuhan ekonomi serta investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan dan upah minimum memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan.

**Kata Kunci:** *Pertumbuhan Ekonomi; Upah Minimum; Investasi; Pengangguran*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi adalah proses meningkatkan pendapatan total dengan mempertimbangkan pertumbuhan penduduk dan pendapatan perkapita dengan perubahan mendasar dalam struktur ekonomi dan pendapatan didistribusikan secara merata pada penduduk suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tidak lepas kaitannya dengan pembangunan ekonomi, begitu juga yang terjadi sebaliknya, proses

pembangunan ekonomi didorong oleh pertumbuhan ekonomi. Muatan produksi ekonomi yang berbentuk kenaikan pendapatan negara adalah pertumbuhan ekonomi. (Kamaroellah, 2018)

Secara keseluruhan, pembangunan ekonomi adalah sebuah peraturan yang memiliki banyak cara. Maka dari hal tersebut, peraturan dalam pembangunan akan menghasilkan dua hal berlawananan. Dipilihnya peraturan merupakan akibat yang menjadi tanggungan. Pembangunan sedikit banyak akan selalu menimbulkan konsekuensi negatif. Meningkatnya pengangguran merupakan akibat langsung dari populasi yang terus tumbuh. Tidak hanya itu, ketidakseimbangan antara permintaan serta penawaran tenaga kerja juga bisa menyebabkan masalah pengangguran. (Hasan & Aziz, 2019)

Berikut merupakan data tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, upah terendah dan juga investasi sepanjang tahun 2010 – 2020.

**Tabel 1**  
**Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi**  
**Tahun 2010 - 2020**

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Upah Minimum (Rp Juta)	Investasi (Rp Triliun)
2010	5.57	5.59	1024500.00	4036664.70
2011	5.81	6.97	1126000.00	4838842.00
2012	4.69	5.97	1225000.00	6232704.60
2013	3.75	5.33	1337500.00	10905419.80
2014	3.91	4.84	1620000.00	7641367.40
2015	4.88	3.83	1870000.00	11672419.90
2016	4.54	4.38	2085050.00	9630343.88
2017	4.15	5.28	2258000.00	6248987.10
2018	4.04	5.12	2454671.00	11705814.22
2019	3.80	4.09	2651781.00	15655151.40
2020	4.21	-1.82	2877448.00	7753730.92

Sumber : BPS dan BPKM Provinsi Kalimantan Selatan, data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas tingkat pengangguran cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,57 %, sedangkan tahun 2020 menurun jadi 4,21 %. Tahun 2013 merupakan Tingkat pengangguran terbuka minimum 3,75 %, sedangkan jumlah seorang penganggur maksimum ada pada tahun 2011 yaitu 5,81 %. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan juga cenderung menurun, pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,59 %, sedangkan tahun 2020 menurun tajam yaitu sebesar -1,82 %. Upah minimum Provinsi Kalimantan Selatan dari tahun 2010 – 2020 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Realisasi investasi Provinsi Kalimantan Selatan mengalami fluktuasi dan ada kecenderungan naik.

Singkatnya, diketahui bahwa Kalimantan Selatan memiliki pertumbuhan ekonomi yang cenderung rendah dan upah minimum dan investasi yang tinggi. Seharusnya keadaan ini bisa membuat tingkat pengangguran akan tinggi, tetapi kenyataannya perkembangan tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan cenderung rendah, sehingga peneliti tertarik untuk Penelitian Pengangguran Jangka Panjang di Provinsi Kalimantan Selatan 21 tahun terakhir. Berdasarkan hal tersebut diatas masalah yang akan diteliti ialah apakah pertumbuhan ekonomi, upah terendah dan investasi mempengaruhi secara parsial dan simultan kepada tingkat pengangguran di Kalimantan Selatan dan Faktor mana yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun tujuan penelitian yaitu Agar tahu pengaruh yang diberikan oleh pertumbuhan ekonomi, upah terendah dan investasi secara parsial dan simultan kepada tingkat pengangguran di Kalimantan Selatan dan faktor yang paling mempengaruhi secara signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kalimantan Selatan.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Analisis beberapa faktor yang mempengaruhi Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali oleh (Sirait & Marhaeni, 2013). Instruksi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Pertumbuhan ekonomi, upah terendah provinsi dan tingkat pengetahuan berdampak dengan bersama-sama (simultan) dengan jumlah pengangguran. Namun hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah terendah mempengaruhi secara signifikan, tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi secara signifikan dan minus kepada total yang menganggur di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.

(Anwar, 2017) pengaruh hubungan pertumbuhan ekonomi dan gaji kepada tingkat pengangguran di kab Gowa. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dalam Hasil analisis pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh dan berkorelasi negatif terhadap tingkat pengangguran dan upah memiliki pengaruh signifikan dan negatif kepada tingkat pengangguran di Kabupaten Gowa.

## **METODE**

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah terendah dan investasi kepada tingkat pengangguran di Kalimantan Selatan. Penelitian disini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik dan hasil analisisnya berupa angka-angka. Hasil analisisnya berupa angka-angka, yang kemudian akan digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan topik yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS dan BKPM Provinsi Kalimantan Selatan.

Variabel dan Definisi Variabel Operasional

- 1) Pengangguran (Y) ialah jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja dalam persen yaitu mereka seseorang yang bekerja dan yang mencari di Kalimantan Selatan (dalam satuan %).
- 2) Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) adalah proses perubahan kondisi perekonomian menuju ke arah yang lebih baik selama jangka waktu tertentu (dalam satuan %).
- 3) Upah Minimum ( $X_2$ ) adalah upah yang ditetapkan oleh pemerintah yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan (dalam satuan Rupiah).
- 4) Investasi ( $X_3$ ) investasi yang digunakan adalah investasi dalam negeri dan investasi luar negeri. (dalam satuan Rupiah).

### Teknik Analisis Data

Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Adapun persamaan yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Pengangguran
$X_1$	= Pertumbuhan Ekonomi
$X_2$	= Upah Minimum
$X_3$	= Investasi
$b_0$	= Intersep/konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien Regresi
e	= Error Term

### Uji Asumsi Klasik

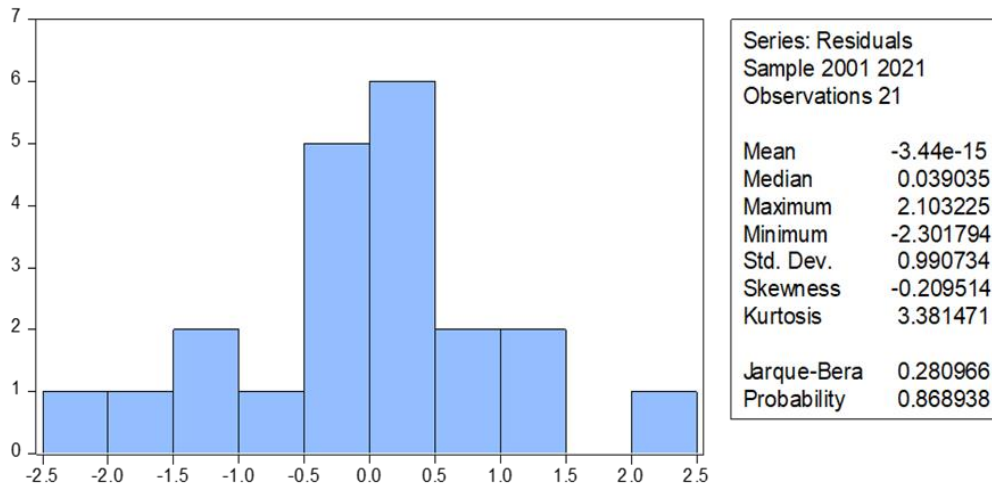
Model regresi linier OLS (*Ordinary Least Square*) menggunakan syarat yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik. Apabila syarat-syarat uji asumsi klasik terpenuhi semua, maka model regresi linear dapat dikatakan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*).

### Uji Hipotesis

- 1) Batas maksimal kemampuan sebuah model diukur menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) hal ini untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Karena nilai  $R^2$  mencerminkan kemampuan dari variabel independen jika kecil artinya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel terikat terbatas. (Ghozali, 2018)
- 2) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel penjelas/independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependent. (Ghozali, 2018)
- 3) Uji F digunakan untuk menjelaskan hasil signifikansi secara bersama-sama atau simultan, jika pada uji t yang diuji secara satu persatu atau parsial uji f sebaliknya. Uji f menguji signifikansi koefisien secara simultan atau bersama-sama dengan nol. (Ghozali, 2018)

**HASIL DAN ANALISIS**

**Uji Normalitas**



Sumber : E-views 9, data diolah 2022

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal, cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode Jarque-Bera yaitu sebesar 0.280966 dengan p value 0.868938 dimana  $> 0.05$  sehingga  $H_0$  diterima atau yang berarti data residual normal didistribusikan.

**Uji Multikolonieritas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C			NA
X <sub>1</sub>	31.37493	570.5671	1.102741
LOG(X <sub>2</sub> )	0.021086	9.492681	2.147383
LOG(X <sub>3</sub> )	0.242362	854.1866	2.011309
	0.031230	125.9742	

Sumber: E-views 9, data diolah 2022

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>), upah minimum (X<sub>2</sub>), investasi (X<sub>3</sub>) semuanya memiliki nilai Centered VIF kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode White**

<b>F -statistic</b>	<b>1.749902</b>	<b>Prob. F(9,11)</b>	<b>0.1888</b>
<b>Obs*R- squared</b>	<b>12.36420</b>	<b>Prob. Chi Square(9)</b>	<b>0.1935</b>
<b>Scaled explained SS</b>	<b>9.648075</b>	<b>Prob. Chi Square(9)</b>	<b>0.3797</b>

Sumber: E-views 9, data diolah 2022

Seperti dapat dilihat dari tabel di atas, Prob.kuadrat(9) pada Obs\*R-squared adalah 0.1935, karena nilai p value  $0.1935 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima, artinya model regresi adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi dengan LM test atau Breusch-Godfrey test**

<b>F-statistic</b>	<b>0.450646</b>	<b>Prob. F(2,15)</b>	<b>0.6456</b>
<b>Obs*R-squared</b>	<b>1.190288</b>	<b>Prob. Chi-Square(2)</b>	<b>0.5515</b>

Sumber: E-views 9, data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai p ditunjukkan oleh nilai Prob.Chi-Square(2) pada Obs\*R-Square adalah 0.5515. Oleh karena itu nilai p  $0.5515 > 0.05$  menerima  $H_0$ , menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5**  
**Regresi Linier Berganda**

<b>Variable</b>	<b>Coefficient</b>	<b>Std. Error</b>	<b>t-Statistic</b>	<b>Prob.</b>
<b>C</b>	<b>32.40819</b>	<b>5.601333</b>	<b>5.785800</b>	<b>0.0000</b>
<b>X<sub>1</sub></b>	<b>-0.053824</b>	<b>0.145209</b>	<b>-0.370667</b>	<b>0.7155</b>
<b>LOG(X<sub>2</sub>)</b>	<b>-1.956789</b>	<b>0.492303</b>	<b>-3.974766</b>	<b>0.0010</b>
<b>LOG(X<sub>3</sub>)</b>	<b>0.048349</b>	<b>0.176721</b>	<b>0.273590</b>	<b>0.7877</b>
<b>R-squared</b>	<b>0.636189</b>			
<b>F-statistic</b>	<b>9.909166</b>			
<b>Prob.(F-statistic)</b>	<b>0.000522</b>			

Sumber: E-views 9, data diolah 2022

Berdasarkan dari hasil analisis di atas, upah terendah ( $X_2$ ) memiliki hubungan yang signifikan kepada tingkat pengangguran ( $Y$ ) dengan probabilitas  $0,0010 < 0,05$ . Sedangkan pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ) serta investasi ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, karena probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Maka didapat persamaan berikut:

$$\hat{Y} = 32.40819 - 0.053824 * X_1 - 1.956789 * X_2 + 0.048349 * X_3$$

Interpretasi hasil estimasi :

- 1) 32.40819 artinya jika tidak ada pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan investasi, maka tingkat penganggurannya sebesar 32.40819 %.

- 2) -0.053824 berarti jika terjadi kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebanyak 1%, dinyatakan tingkat pengangguran akan berkurang sebanyak 0.053824 %.
- 3) -1.956789 artinya apabila upah terendah mengalami peningkatan sebanyak Rp1.000.000, dinyatakan tingkat pengangguran mengalami penurunan sebanyak 1.956789 %.
- 4) 0.048349 artinya apabila investasi meningkat sebanyak Rp 1 Triliun, maka tingkat pengangguran akan meningkat sebanyak 0.048349 %.

### **Uji Hipotesis**

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel 4.4 adalah 0.636189 yang berarti bahwa variabel tingkat pengangguran (Y) dapat dijelaskan oleh 63.6% variabel pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>), upah minimum (X<sub>2</sub>), dan investasi (X<sub>3</sub>). Sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain tidak termasuk dalam model.

#### **Uji t**

- 1) Pengaruh pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>) terhadap tingkat pengangguran (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0.7155 > 0.05$  serta nilai t hitung (0.370667)  $< t$  tabel (df = n-k) pada tingkat signifikansi 0.05 (1.740) maka H<sub>0</sub> diterima, artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan.
- 2) Pengaruh upah minimum (X<sub>2</sub>) terhadap tingkat pengangguran (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0.0010 < 0.05$  serta nilai t hitung (3.974766)  $> t$  tabel (df = n-k) pada tingkat signifikansi 0.05 (1.740) maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan.
- 3) Pengaruh investasi (X<sub>3</sub>) terhadap tingkat pengangguran (Y) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi  $0.7877 > 0.05$  serta nilai t hitung 0.273590  $< t$  tabel (df = n-k) pada tingkat signifikansi 0.05 (2.110) maka H<sub>0</sub> diterima, artinya investasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan.

#### **Uji F**

Berdasarkan analisis regresi diketahui bahwa F-statistic atau F hitung yaitu 9.909166 dengan probabilitasnya sebesar 0.000522 dimana  $< 0.05$ , yang berarti bahwa variabel-variabel independent yaitu pertumbuhan ekonomi (X<sub>1</sub>), upah minimum (X<sub>2</sub>), dan investasi (X<sub>3</sub>) secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

### **Pembahasan**

#### **1) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran**

Penelitian yang dilakukan menghasilkan, pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif (-0.053824) juga tidak berpengaruh signifikan kepada tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dapat diketahui melalui nilai t hitungnya -0.370667 juga besaran nilai probabilitasnya sebanyak 0.7155 artinya tidak berpengaruh signifikan.

Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran, hal ini diduga terjadi karena peningkatan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat, dengan semakin bertambahnya penduduk berarti memungkinkan adanya penambahan angkatan kerja. Jadi, jika pertumbuhan angkatan kerja semakin banyak tetapi tidak disertai dengan tersedianya pekerjaan dan menyerap tenaga kerja itu.

## **2) Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran**

Didapat dari penelitian yang dilakukan yaitu, upah minimum berhubungan negatif (-1.956789) dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan. Dapat diketahui dengan nilai  $t$  hitungunya -3.974766 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0010, sehingga memiliki pengaruh yang signifikan.

Menurut (Mankiw, 2015) bakunya gaji merupakan satu sebab terjadinya pengangguran. Bakunya gaji adalah kegagalan gaji untuk menyesuaikan diri ke tingkat di mana tingkat penawaran sama dengan permintaan tenaga kerja. Pada saat upah riil berada di atas tingkat ekuilibrium penawaran dan permintaan, akibatnya penawaran tenaga kerja melebihi permintaan. Jadi kekakuan upah menyebabkan pengangguran, karena jika upah meningkat, perusahaan akan memutuskan untuk mengurangi kuantitas tenaga kerja.

Keadaan ini sesuai dengan hasil dari penelitian Prof. Phillips tentang perekonomian Inggris periode 1861 – 1957. Adanya peningkatan upah yang tinggi akan menyebabkan turunnya pengangguran, sebaliknya jika pengangguran tinggi, tingkat upah akan menurun. Jadi hubungan ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat upah/inflasi tingkat upah dengan pengangguran. (Curatman, 2010)

## **3) Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran**

Bersumber dari penelitian yang dilakukan dinyatakan investasi mempunyai pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan. Dapat diketahui dengan nilai  $t$  hitungunya 0.273590 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.7877 yang berarti tidak berpengaruh.

Investasi tidak berpengaruh kepada tingkat pengangguran, hal ini diduga karena investasi yang meningkat tidak mengarahkan sektor-sektor dapat menyerap tenaga kerja. Banyaknya investasi saat ini lebih bersifat padat modal dan mesin, sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja.

Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar (Hasan & Aziz, 2019). Harrod-Domar memilih mementingkan peran akumulasi modal pada proses pertumbuhan. Akumulasi modal nantinya menghasilkan pendapatan, selain itu, ini akan meningkatkan muatan produksi akan meningkatkan stok modal. Karena investasi meningkatkan output dan pendapatan, maka yang menjadi pertanyaannya apa yang harus dicapai dengan tingkat pertumbuhan investasi? Peningkatan pendapatan sama dengan peningkatan kapasitas produksi, jadi pengerjaan tetap utuh. Pada penjelasan di atas, ini berarti bahwa investasi memiliki hubungan negatif dengan pengangguran karena investasi yang lebih tinggi akan mengurangi pengangguran.



## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis secara parsial bahwa hanya upah minimum ( $X_2$ ) yang memiliki pengaruh signifikan kepada tingkat pengangguran di Kalimantan Selatan dengan probabilitas  $0,0010 < 0.05$ . Dan hasil analisis secara simultan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_1$ ), upah minimum ( $X_2$ ), Investasi ( $X_3$ ) mempengaruhi secara signifikan kepada tingkat pengangguran di Kalimantan Selatan dan Variabel upah minimum ( $X_2$ ) merupakan faktor paling dominan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Kalimantan Selatan.

### **Implikasi Penelitian**

Dari hasil penelitian di atas implikasi praktis yang diharapkan yaitu diperlukan upaya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan misalnya dengan pengembangan pembangunan. Penciptaan lapangan kerja baru diharapkan menyertai. Selanjutnya perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas SDM, sehingga tenaga kerja lebih mudah diserap karena telah mencapai kualifikasi yang dipersyaratkan apa yang diinginkan perusahaan. Dan Perlu adanya kebijakan pemerintah bahwa investasi yang masuk baik dalam negeri ataupun luar diwajibkan mampu untuk menyediakan lapangan kerja dan mampu menyerap tenaga kerja, misalnya dengan menetapkan rasio jumlah tenaga kerja orang dan mesin serta kebijakan yang dapat ditargetkan oleh investasi langsung industri dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Sedangkan implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengembangan penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, Y. (2018). *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia*. Jakarta: INDOCAMP.
- Anwar. (2017). pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah terhadap tingkat pengangguran di kabupaten Gowa.
- Boediono. (2014). *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- BPS. (2022, Maret 17). *Pertumbuhan Ekonomi*. Retrieved from BPS Provinsi Kalimantan Selatan: <https://kalsel.bps.go.id/indicator/168/149/18/pertumbuhan-ekonomi.html>
- BPS. (2022, Mei 10). *Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi (Persen)*. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id/indicator/6/543/11/tingkat-pengangguran-terbuka-menurut-provinsi.html>

- Curatman, A. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Swagati Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., & Aziz, M. (2019). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam perspektif Ekonomi Lokal*. Pustaka Taman Ilmu.
- Hasanah, E. U., & Sunyoto, D. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: C A P S.
- Indonesia, R. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan*.
- Jawangga, Y. H. (2018). *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ekonomi Makro*. Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media.
- Kamaroellah, A. (2018). *Isu-isu Strategi Makro Ekonomi*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Mankiw, N. G. (2015). *Macroeconomics 9 Edition*. New York: Worth Publishers.
- NSWI. (2022, Mei 10). *Perkembangan Investasi*. Retrieved from NSWI: [https://nswi.bkpm.go.id/data\\_statistik](https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik)
- Sirait, N., & Marhaeni, A. (2013). Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 2, No. 2*, 108-118.